

**TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK SISWA KELAS II TAHUN
AJARAN 2015/2016 SEKOLAH DASAR NEGERI KOTAGEDE 5
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Liya
NIM 12604221002

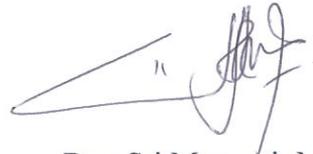
**PROGRAM STUDI PEND JASMANI SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKLTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Kemampuan Motorik Siswa kelas II Tahun Ajaran 2015/2016 Sekolah Dasar Negeri Kotagede 5 Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)” yang disusun oleh Liya, NIM.12604221002 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 25 Juli 2016

Dosen Pembimbing



Dra. Sri Mawarti, M. Pd.

NIP. 19590607 198703 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Kemampuan Motorik Siswa kelas II Tahun Ajaran 2015/2016 Sekolah Dasar Negeri Kotagede 5 Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)” yang disusun oleh Liya, NIM. 12604221002 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

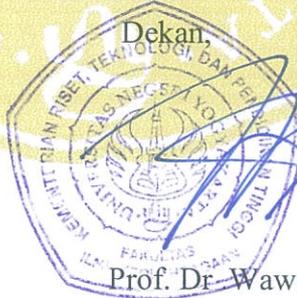
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sri Mawarti, M. Pd.	Ketua Penguji		25/7 ¹⁶
Fitria Dwi A, M. Or	Sekretaris Penguji		25/7 ¹⁶
Hari Yulianto, M. Kes.	Penguji I (Utama)		21/7 ¹⁶
A. Erlina Listyarini, M. Pd.	Penguji II (Pendamping)		23/7 ¹⁶

Yogyakarta, Juli 2016

Fakultas Ilmu Keolahragaan,

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.

NIIP. 19640707 198812 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tingkat Kemampuan Motorik Siswa kelas II Tahun Ajaran 2015/2016 Sekolah Dasar Negeri Kotagede 5 Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)” ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 21 Juli 2016

Yang menyatakan



Liya

NIM. 12604221002

MOTTO

- Dalam bertanding tidak semua musuh yang kita hadapi itu mudah untuk dilawan, terkadang kita harus terjatuh bahkan berdarah untuk menghadapinya. Optimis dan melakukan yang terbaik akan membuahkan kemenangan (Liya).
- Hidup selalu bersyukur dengan keadaan yang ada, jalani dengan ikhlas dan tersenyum akan mejadikan lebih baik (Liya).

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayahku tercinta Suryono dan Ibuku tersayang Yati yang telah membesarkanku dan mendidikku sampai saat ini serta atas semua doa, dukungan, dan harapan yang tulus dari keberhasilanku.
2. Kakak-kakakku Aisah dan Deni, adikku Khairul Umam, dan keponakanku Abid Pradygta yang selalu memberikan keceriaan dan dukungan.
3. Nenek yang selalu memberikanku doa di setiap langkahku untuk menjadi orang yang senantiasa selalu bertaqwa dalam menjalani hidup.

**TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK SISWAKELAS II
SEKOLAH DASAR KOTAGEDE 5 YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh
Liya
12604221002

ABSTRAK

Penelitian ini di larbelakangi oleh kurangnya aktivitas gerak siswa kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada kemampuan motoriknya yang meliputi kecepatan, kelincahan, dan power. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik siswa kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta.

Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode *survei*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta yang berjumlah 27 siswa, yang terdiri atas 10 siswa putra dan 17 siswa putri. Instrumen yang digunakan adalah Tes lari pendek 40 meter, tes lari zig-zag dan tes lompat jauh. Teknik analisis yang dilakukan adalah menuangkan frekuensi ke dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kemampuan motorik siswa kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada pada kategori sedang dengan 11 orang atau 40,75%. Tingkat kemampuan motorik siswa kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta yang berkategori baik sekali 1 orang atau 3,70%, baik 8 orang atau 29,63%, sedang 11 orang atau 40,74%, kurang 4 orang atau 14,81%, sangat kurang 3 orang atau 11,11%.

Kata Kunci : *kemampuan, motorik, siswa kelas II Sekolah Dasar*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah dan inayah-Nya sehingga, pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan tugas menyusun skripsi. Skripsi ini ditulis sebagai realisasi untuk memenuhi tugas mata kuliah Tugas Akhir Skripsi, sekaligus diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.PD. MA.. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang memberi kesempatan dan fasilitas dalam perkuliahan.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S Suherman, M. Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi ijin penelitian ini.
3. Bapak Erwin Setyo Kriswanto, M. Kes. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga atas segala kemudahan yang diberikan
4. Bapak Dr. Guntur, M. Pd. Selaku Ketua Program Studi PGSD Penjas FIK UNY yang telah menyetujui dan mengijinkan pelaksanaan penelitian ini.
5. Ibu Dra. Sri Mawarti, M. Pd. selaku pembimbing yang dengan perhatian, sabar dan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan..

6. Bapak Drs. Sriawan, M. Kes. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberi saya semangat belajar dan memberikan pengarahan selama saya kuliah.
7. Bapak Ibu Dosen pengajar Pendidikan Olahraga khususnya Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani atas ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan.
8. Bapak Ibu Staf Administrasi yang telah memebrikan kemudahan dan pelayanan yang memuaskan.
9. Civitas Akademik Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta atas bantuan dan kerjasamanya.
10. Kepala sekolah dan Guru Mata pelajaran Penjasorkea SDN Kotagede 5 Yogyakarta yang telah memberi izin pelaksanaan penelitian ini dan membantu pelaksanaan penelitian ini sehingga dapat terlaksana dengan lancar.
11. Rekan-rekan yang bersukarela membantu penelitian ini: Kusnun Lukmanto, Sekar Wahyuning Puri, Dwi Jarwanto, Farit Khulfani, Rahmat Nurkholis, Firman Ardiyansyah, Wahyu Priyadi, Mahardika Wahyu, Pambuko Aji.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin, penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Akhirnya

harapan peneliti semoga apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 21 Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi teori.....	9
1. Hakikat Kemampuan Motorik.....	9
2. Komponen Kemampuan Motorik.....	10
3. Fungsi Kemampuan Motorik.....	14
4. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik	15
5. Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar.....	17
a. Guru sebagai Pelaksana Kurikulum	18
b. Siswa sebagai Subjek.....	20
c. Sarana dan Prasarana.....	20

d. Situasi Pembelajaran.....	21
e. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar.....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Berpikir.....	25
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	28
B. Definisi Operasional Variabel.....	28
C. Populasi.....	28
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian.....	36
B. Pembahasan.....	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	44
B. Keterbatasan Penelitian.....	44
C. Implikasi.....	45
D. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	47
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kategori Kemampuan Motorik.....	34
Tabel 2. Deskripsi StatistikTingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta.....	36
Tabel 3. Kategorisasi Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta.....	37
Tabel 4. Kategorisasi Tingkat Kemampuan Motorik Kecepatan Siswa Kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta.....	38
Tabel 5. Kategorisasi Tingkat Kemampuan Motorik Kelincahan Siswa Kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta.....	39
Tabel 6. Kategorisasi Tingkat Kemampuan Motorik Power Siswa Kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta.....	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta.....	38
Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Kemampuan Motorik kecepatan Siswa Kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta.....	39
Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Kemampuan Motorik kelincahan Siswa Kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta.....	40
Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Kemampuan Motorik power Siswa Kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian.....	50
Lampiran 2. Petunjuk Pelaksanaan Tes.....	55
Lampiran 3. Data Hasil Tes.....	61
Lampiran 4. Analisis Data.....	62
Lampiran 5. Dokumentasi	73

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Ega trisnawati (2013: 1) pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan, media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai dan pembiasaan hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas fisik. Oleh karenanya pendidikan jasmani harus diutamakan karena mempunyai tujuan yang penting dalam pengembangan pembelajaran. Selanjutnya Pendidikan jasmani melibatkan peserta didik dalam setiap kegiatan untuk mengetahui dan meningkatkan kemampuan gerak motorik, agar siswa memiliki kualitas kemampuan gerak motorik yang baik, yang merupakan fondasi untuk meningkatkan keterampilan yang terdapat dalam berbagai cabang olahraga. Memiliki kemampuan motorik yang baik dan benar merupakan salah satu modal utama untuk mengembangkan keterampilan motorik yang lebih spesifik lagi bagi siswa itu sendiri.

Kemampuan motorik merupakan bagian dari konsep dasar pendidikan jasmani yang merupakan wadah bagi siswa agar bisa bergerak secara luas. Di sekolah dasar umur 6-12 tahun, merupakan saat siswa membutuhkan situasi dan atmosfer untuk mengeksplor gerak melalui berbagai aktifitas yang

menyenangkan seperti bermain. Melalui aktivitas bermain dalam penjas siswa dapat tersalurkan kemampuan gerak motoriknya.

Kemampuan motorik juga disebut dengan kemampuan gerak. Menurut Amung Ma'mun (2000: 20) kemampuan gerak merupakan kemampuan yang biasa siswa lakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Selanjutnya keterampilan motorik merupakan suatu kebutuhan yang memang harus diberikan sejak usia sekolah dasar melalui pendidikan jasmani. Secara tidak langsung kemampuan motorik yang dilakukan siswa akan terbawa di lingkungan di luar sekolah seperti di lingkungan tempat bermain dan juga di lingkungan keluarga. Aktivitas sehari-hari seperti bermain akan menunjang pertumbuhan postur tubuhnya dari masa anak-anak sampai dewasa nanti. Karenanya kemampuan motorik sebaiknya diketahui bagi guru penjas agar membenahi dan baiknya meningkatkan sejak dini agar pertumbuhan siswa dapat berkembang dengan baik dengan cara mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan gerak motoriknya, dalam proses pembelajaran penjas di sekolah. Memberikan arahan dan bimbingan agar siswa mampu melakukan gerakan sesuai dengan kemampuan dan kondisi fisik yang sesuai dengan pertumbuhannya.

Soetjiningsih (2012:2) dalam Yhana Pratiwi (2015: 23-24) berpendapat bahwa beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak antara lain adalah faktor lingkungan seperti, 1. Faktor fisik meliputi (cuaca, musim keadaan geografis suatu daerah, sanitasi, keadaan rumah, dan radiasi), 2. Psikososial meliputi (stimulasi, motivasi belajar, ganjaran ataupun hukuman

yang wajar, kelompok sebaya, stres, sekolah, cinta & kasih sayang, dan kualitas interaksi anak-orang tua).

Sekolah Dasar merupakan lingkungan tempat belajar, tempat siswa menimba ilmu dan berinteraksi antar teman sebaya. Interaksi yang tidak hanya berlangsung di dalam kelas saja tetapi juga di luar kelas bisa melalui pembelajaran penjas. Interaksi siswa saat bermain dalam suatu permainan di sekolah baik saat pembelajaran penjas maupun di luar jam pelajaran seperti pada jam istirahat secara langsung menggunakan kemampuan motorik. Hal tersebut pastinya setiap hari saat siswa berada di sekolah siswa melakukan aktivitas gerak yang berpengaruh pada kemampuan motoriknya. Bahwasanya Sekolah Dasar itu merupakan tempat siswa mendapatkan ilmu yang berguna sebagai landasan dan juga fondasi untuk kedepannya.

Sekolah Dasar Negeri Kotagede 5 Yogyakarta merupakan salah satu Sekolah Dasar di Kota Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kemasan No.68 Yogyakarta. SD N Kotagede 5 Yogyakarta memiliki 6 ruang kelas, satu ruang kepala sekolah, satu ruangan UKS, ruang guru, ruang gudang, perpustakaan, dan koperasi siswa. Ditinjau dari kondisi tata letak SD N Kotagede 5 Yogyakarta yang berada di kota, jarak antara satu bangunan dengan yang lain saling berhimpitan. Lokasi SD N Kotagede 5 dekat sekali dengan pemukiman penduduk yang hanya dibatasi dengan tembok, jalan dan gang yang sempit. Hal tersebut membuat kurang nyamannya siswa dalam belajar. Pembangunan sulit dilakukan karena depan, belakang dan samping sudah tembok dan rumah milik warga. Aktivitas gerak siswapun terhambat dan kurang leluasa. Jika

ditinjau dari aspek pembelajaran penjas yang berlangsung di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta terkendala pada sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Keterbatasan sarana prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta memungkinkan menjadi penyebab penghambat dari pelaksanaan pendidikan jasmani yang kurang maksimal, di tambah lingkungan SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta yang bisa dikatakan kurang luas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menunjukkan bahwa prasarana yang digunakan sebagai tempat pembelajaran penjas adalah lapangan umum yang digunakan bersama dengan beberapa sekolah yang ada di Kotagede. Sarana yang dipakai juga sangat minim seperti halnya bola untuk voli hanya ada dua buah bola untuk digunakan 27 siswa pada saat proses pembelajaran penjas. Hal tersebut sangat mempengaruhi aktivitas fisiknya. Peran siswa dalam meningkatkan kemampuan gerak juga sangat penting, apabila siswa mempunyai kemampuan gerak yang baik maka siswa cenderung lebih mudah dalam menerima dan melakukan keterampilan dalam berolahraga. Dilihat dari kondisi fisik siswa di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta, siswa sebenarnya dapat melakukan gerak yang sesuai dengan kondisi fisiknya tetapi siswa tidak terlihat melakukannya. Itu bisa saja terjadi karena kurang pemahaman guru terhadap siswanya bahwa sebenarnya siswa itu bisa melakukannya lebih dari yang ia lakukan. Pemahaman diberikan agar kemampuan motorik siswa berkembang sesuai dengan kondisi fisiknya. Selanjutnya guru SD N Kotagede 5 Yogyakarta yang belum bisa mengelompokkan siswa sesuai keterampilan motoriknya. Hal

tersebut dikarenakan guru belum mengetahui tingkat kemampuan motorik siswanya, khususnya siswa kelas II SD N Kotagede 5 Yogyakarta.

Perkembangan kemampuan motorik siswa yang bagus dan sesuai dengan kondisi fisiknya bisa diarahkan pada prestasi. Prestasi siswa SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta dalam bidang olahraga belum cukup terlihat dibanding bidang yang lain. Jika dilihat dari beberapa *trophy* yang ada, kebanyakan dari bidang akademik. Sedangkan non akademik seperti olahraga, hanya beberapa saja. Prestasi bidang olahraga di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta ada beberapa seperti karate dan bola voli. Prestasi tersebut menurut hasil wawancara beberapa siswa merupakan hasil dari latihan siswa di luar sekolah. Sehingga apabila kemampuan motorik siswa dapat diketahui, ditingkatkan dan dimaksimalkan, memungkinkan prestasi olahraga di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta dapat ditingkatkan lagi. Pada dasarnya potensi kemampuan gerak motorik siswa dapat diketahui dan kemudian dapat diarahkan.

Perkembangan kemampuan motorik siswa dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya seperti kecepatan, kelincahan, dan power (Agustinus Bagus Prasadopo (2010: 108). Dalam pembelajaran penjas di dalamnya pasti ada aspek motorik yang digunakan. Pembelajaran penjas di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta tidak terlepas dari kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran berlangsung. Ada aspek-aspek kemampuan motorik yang kurang diperlihatkan secara maksimal oleh siswa saat melakukan gerakan.

Dilihat dari aspek kecepatan, kemampuan siswa SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta saat pembelajaran penjas cenderung kurang maksimal. Hal tersebut

diamati bahwa tingkat kemauan bersaing yang rendah, siswa belum menemukan irama langkah dan memaksimalkan gerakan tungkai yang seharusnya dapat dilakukan. Kondisi anak yang sudah capek dalam perjalanan menuju lapangan yang cukup jauh.

Dari aspek kelincuhan, siswa SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta memiliki kemampuan kelincuhannya yang berbeda-beda. Siswa kurang bisa dalam mengubah posisi tubuh saat bergerak cepat sangat sukar. Sarana yang digunakan ketika pembelajaran terbatas, sehingga pergerakan siswa saat pembelajaran kurang adanya variasi gerak yang mengacu pada kelincuhan. Kurang antusiasme anak yang lebih sering bercanda sehingga anak dalam melakukan gerakan kurang paham dan tidak maksimal yang mengarah pada kemampuan kelincuhan. Selanjutnya dari aspek power siswa SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta masih kurang, yang merupakan suatu prinsip mekanik yang berhubungan dengan dorongan badan atau bagian dengan kekuatan penuh, gerakan ini berlangsung dalam waktu yang pendek.

Aspek-aspek perkembangan motorik dasar penting dipelajari dan dipahami baik guru maupun siswa pada saat pembelajaran penjas karena kemampuan gerak merupakan bagian dari ranah psikomotorik dan perkembangannya yang terbentuk dalam penguasaan keterampilan gerak sehingga apabila siswa memiliki kemampuan gerak yang baik siswa akan memiliki dasar untuk menguasai keterampilan gerak khusus kedepannya.

Berdasarkan uraian di atas, serta belum adanya penelitian yang dilakukan di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta maka diperlukan penelitian tentang

“tingkat kemampuan motorik siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Kotagede 5 Yogyakarta”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas diperoleh:

1. Kurangnya aktivitas gerak siswa kelas II dalam mengikuti pembelajaran penjas di Sekolah Dasar
2. Keterbatasan sarana dan prasarana di SD N Kotagede 5 Yogyakarta sehingga menghambat pembelajaran penjas terutama lapangan
3. Guru penjas belum bisa mengelompokkan siswa kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta sesuai dengan kemampuan motoriknya.
4. Belum diketahui tingkat kemampuan motorik siswa kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah diatas peneliti membatasi masalah mengenai tingkat kemampuan motorik siswa kelas II tahun ajaran 2015-2016 SDN Kotagede 5 DIY Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini dapat dirumuskan: “seberapa besar tingkat kemampuan motorik siswa kelas II SDN Kotagede 5 DIY Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui tingkat kemampuan motorik siswa kelas II SDN Kotagede 5 DIY Yogyakarta

F. Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui hasil penelitian kemampuan motorik dasar siswa II Sekolah Dasar Negeri Kotagede 5 Yogyakarta dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik sebagai ilmu pengetahuan, gambaran dan referensi bagi para guru penjas, peneliti, lembaga dan untuk umum terkait dengan pembelajaran motorik agar lebih memperhatikan kemampuan motorik anak sejak dini terkait dalam bidang olahraga.

2. Praktis

- a. Bagi guru pendidikan jasmani diharapkan dapat memberikan masukan untuk dapat lebih meningkatkan kemampuan gerak dasar motorik siswa khususnya di sekolah dasar.
- b. Bagi siswa, memudahkan bagi siswa mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan motorik yang dimiliki serta bisa sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan gerak motoriknya.
- c. Bagi sekolah dapat dipergunakan sebagai sarana mengevaluasi keberhasilan pembelajaran penjas di sekolah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Kemampuan Motorik

Pengertian motorik dan gerak seringkali menjadi satu. Hal ini disebabkan karena kedua istilah tersebut sangat sulit ditarik suatu batasan yang konkrit. Kedua istilah ini (motor dan gerak) merupakan dua istilah yang saling terkait yang tidak dapat dipisahkan, karena diantara kedua istilah tersebut terdapat hubungan sebab akibat.

Menurut Yanuar Kiram (1992: 48) motorik adalah suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan-pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan. Motorik adalah suatu aksi yang direncanakan dan diatur secara sadar. Motorik terjadi berdasarkan sistem pengaturan senso motorik. Proses motorik adalah proses yang terjadi secara fisiologis dan biokimia yang mempengaruhi kontraksi otot yang menimbulkan gerakan.

Kemampuan motorik juga disebut dengan kemampuan gerak. Menurut Amung Ma'mun (2000: 20) kemampuan gerak merupakan kemampuan yang biasa siswa lakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Menurut Rusli Lutan (1998:96), kemampuan motorik lebih tepat disebut sebagai kapasitas dari seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan peragaan sesuatu keterampilan yang relatif melekat setelah masa kanak-kanak. Faktor biologis dianggap sebagai kekuatan utama yang berpengaruh terhadap kemampuan dasar

seseorang. Kemampuan dasar ituah yang berperan sebagai landasan bagi perkembangan.

Sukintaka (2001: 47) memberikan penjelasan tentang kemampuan motorik yang berarti kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik yang bukan gerak olahraga maupun dalam olahraga atau kematangan keterampilan motorik. Makin tinggi keterampilan motorik seseorang, maka dimungkinkan daya kerjanya akan menjadi lebih tinggi dan begitu sebaliknya. Oleh karena itu, kemampuan gerak dapat dipandang sebagai landasan keberhasilan di masa akan datang di dalam melakukan tugas keterampilan gerak.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan motorik adalah suatu kemampuan yang dapat diperoleh dari keterampilan gerak umum yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang dapat dikendalikan dan dapat diatur.

2. Komponen Kemampuan Motorik

Kemampuan motorik yang dimiliki oleh setiap anak berbeda-beda, pada dasarnya kemampuan motorik setiap orang tergantung pada banyaknya gerakan yang dikuasainya. Unsur-unsur kemampuan motorik kasar identik dengan unsur yang dikembangkan dalam kebugaran jasmani. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam kemampuan gerak motorik menurut Fleisman (dalam Amung Ma'mun, 2000: 78) kemampuan gerak motorik terdiri atas:

- a. Kecermatan kontrol (*control precision*), yang melibatkan gerakan-gerakan yang dikontrol otot besar.

- b. Koordinasi anggota badan (*multilimb coordnation*), adalah yang mengkoodinasikan gerakan-gerakan bersama sejumlah anggota badan.
- c. Orientasi ruang (*response orientation*)
- d. Waktu reaksi (*reaction time*), yaitu kecepatan merespon suatu stimulus.
- e. Kontrol kecepatan (*rate control*), merupakan penyesuaian gerak.
- f. Kecepatan gerak lengan (*speed arm movement*), yaitu kecepatan dimana ketepatan tidak penting.
- g. Ketangkasan manual (*manual dexterity*), adalah Manipulasi objek-objek besar di bawah kondisi kecepatan.
- h. Ketangkasan jari (*finger dexterity*), merupakan manipulasi objek-objek kecil dengan ketepatan dan kontrol.
- i. Kestabilan lengan-lengan (*arm-hand steadiness*), merupakan pengontrolan gerak lengan dengan tangan, baik ketika tanpa berpindah tempat maupun pada saat berpindah.
- j. Kecepatan pergelangan-jari (*Wrist-finger speed*), yaitu kegiatan menepuk atau mengetuk.
- k. Kepekaan kinestetik (*kinesthetic sensivity*), yaitu menyangkut kepekaan untuk menyadari posisi anggota tubuh dalam hubungannya dengan posisi.

Muthohir dan Gusril dalam Bestari Nursih (2014: 16-17) menyebutkan bahwa unsur keterampilan motorik kasar adalah kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan, dan kelincahan. Adapun penjelasan dari beberapa faktor di atas sebagai berikut:

- (1) Kekuatan, merupakan keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi.
- (2) Koordinasi, yaitu suatu gerakan dengan ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan antara otot dengan sistem syaraf.
- (3) Kecepatan, merupakan keterampilan yang berdasarkan kelentukan dalam satuan waktu tertentu,
- (4) Keseimbangan, adalah keterampilan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi.
- (5) Kelincahan, merupakan keterampilan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik ke titik lain.

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik menurut Edward Rahantoknam (1988: 123-128), kecakapan motorik seseorang dapat dilihat dari beberapa komponen:

- (1) Daya ledak dan daya tahan otot, yaitu berhubungan dengan kekuatan berkaitan dengan kontraksi otot, oleh karena itu, kekuatan akan melandasi semua penampilan motorik;
- (2) Fleksibilitas, merupakan rentangan gerak persendian yang ada pada satu atau kelompok persendian. Fleksibilitas akan mengurangi risiko cedera pada aktivitas gerak tertentu. Fleksibilitas dapat diukur dengan banyak cara, yaitu dengan menggunakan meteran yang sederhana sampai peralatan elektronik dan fotografi yang canggih. Contoh alat yang digunakan dalam mengukur fleksibilitas adalah fleksometer;

(3) Keseimbangan, memerlukan untuk menghasilkan gerak yang dinamis dan ritmis.

(4) Koordinasi, merupakan kecakapan umum (*generalability*) yang harus dipenuhi agar seseorang memiliki suatu keterampilan atau keahlian.

Menurut Barrow dalam Dwi Ratmanto (2010: 15) unsur-unsur kemampuan motorik terdiri dari:

1. Kekuatan, berkaitan dengan ketahanan karena lebih efisien, otot bekerja secara tepat dan lebih berfungsi.
2. Kecepatan, merupakan sebagai kapasitas individu untuk berhasil melakukan gerakan atas beberapa pola dalam waktu yang cepat.
3. Power, merupakan suatu prinsip mekanik yang berhubungan dengan dorongan badan atau bagian dengan kekuatan penuh, gerakan ini berlangsung dalam waktu yang pendek.
4. Ketahanan, merupakan hasil kapasitas psikologis individu untuk menopang gerakan atas suatu periode waktu.
5. Kelincahan, merupakan kemampuan badan untuk mengubah arah secara cepat dan tepat.
6. Keseimbangan, adalah kemampuan individu untuk menjaga sistem otot syarafnya dalam kondisi diam untuk respon yang koefisien atau untuk mengendalikan tubuh saat bergerak efisien.
7. Koordinasi, diartikan sebagai kemampuan pelaksanaan untuk mengintegrasikan jenis gerakan ke bentuk yang khusus.

3. Fungsi Kemampuan Motorik

Tujuan dan fungsi kemampuan motorik sering tergambar dalam kemampuan anak menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukannya efektif dan efisien (Samsudin, 2008: 8).

Depdiknas dalam oleh Dwi Ratmanto (2010: 18) menyatakan bahwa tujuan dan fungsi motorik sering tergambar dalam kemampuan anak menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien.

Menurut Sukintaka dalam Agustinus Bagus Prasudopo (2010: 13) fungsi kemampuan motorik adalah untuk melakukan tugas gerak, baik dalam tugas gerak sehari-hari maupun tugas gerak dalam olahraga. Fungsi kemampuan motorik menurut Cureton dalam Gusril dalam Dwi Ratmanto (2010: 18) fungsi utama dari kemampuan motorik adalah untuk mengembangkan kesanggupan dan kemampuan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Semua unsur-unsur kemampuan motorik pada siswa SD dapat berkembang melalui kegiatan pendidikan jasmani dan aktivitas bermain yang melibatkan otot.

Semakin banyak siswa mengalami aktivitas gerak tentu unsur-unsur kemampuan motorik semakin terlatih. Pengalaman ini disimpan dalam ingatan untuk dipergunakan pada kesempatan lain jika melakukan gerakan yang sama. Banyaknya pengalaman motorik yang dilakukan siswa SD tentu akan menambah kematangan dalam melakukan aktivitas motorik.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak meliputi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pengaruh internal adalah yang diterima anak, diawali sejak anak masih dalam kandung ibunya. Oleh karenanya, kondisi ibu pada saat mengandung akan sangat berpengaruh pada kemampuan motorik bayi (janin) yang sedang dikandung. Setelah anak dilahirkan faktor internal dan eksternal berpadu serta berinteraksi dengan lingkungan yaitu faktor-faktor: keturunan, status gizi, aktivitas fisik, sistem kelenjar hormon pertumbuhan, suku bangsa, kondisi sosial ekonomi, kondisi psiko-sosial, dan kecenderungan sekuler (Hustarda & Yudha M. Saputra, 2000: 21).

Sedangkan faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik menurut Dwi Ratmanto (2010: 19-20), meliputi:

- 1) Rangsangan lingkungan, anak yang dibesarkan di pedesaan cenderung lebih memiliki kemampuan motorik yang baik. Hal tersebut dibuktikan bahwa anak pedesaan bermain di alam bebas seperti sawah, ladang, hutan dengan memanjat dan berayun pada pohon, berlari-lari, melompati parit, mendaki dan menuruni bukit, dan bermain air sungai.

- 2) Status gizi mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental seseorang. Bila status gizi baik, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan motorik akan berjalan seimbang dan sehat. Orang yang sakit-sakitan, kurang gizi tentunya akan kesulitan dalam mengembangkan kemampuan motorik dan menangkap informasi yang diberikan oleh guru.
- 3) Jenis kelamin, perbedaan jenis kelamin mempengaruhi kemampuan motorik anak.
- 4) Tahap pematangan, tergantung pada kematangan syaraf dan otot anak.
- 5) Ras dan suku, yaitu ditentukan oleh keturunan dan bawaan.

Heri Rahyubi (2012: 225-227) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik, antara lain: perkembangan sistem saraf, kondisi fisik, motivasi yang kuat, lingkungan yang kondusif, aspek psikologis, usia, jenis kelamin, serta bakat dan potensi.

- a. Perkembangan sistem saraf, yang berpengaruh untuk mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia.
- b. Kondisi fisik, perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik.
- c. Motivasi yang kuat, merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.
- d. Lingkungan yang Kondusif, lingkungan merupakan sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan/atau pengaruh tertentu kepada individu.

- e. Aspek Psikologis, hanya seseorang yang kondisi psikologisnya baiklah yang mampu meraih keterampilan motorik yang baik pula.
- f. Usia, mempengaruhi kematangan pada kesiapan dan kemampuan untuk mempelajari dan menampilkan tugas tertentu.
- g. Jenis Kelamin, merupakan faktor yang mempengaruhi komposisi tubuh, pengalaman, faktor-faktor budaya pada pelaksanaan kegiatan, dan keinginan untuk berprestasi.
- h. Bakat dan Potensi, merupakan faktor yang bisa menjamin kesuksesan seseorang untuk meraih keterampilan motorik tertentu.

5. Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar

Pendidikan jasmani menurut Bucher dalam Ega Trisna Rahayu (2013: 3) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan, adalah proses pendidikan melalui kegiatan fisik yang dipilih untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan organik, neuromuskular, interperatif, sosial, dan emosional.

Tujuan khusus penjas untuk sekoalah dasar di antaranya: (1) menyempurnakan gerakan dasar, (2) membentuk sikap, gerakan tubuh yang baik, (3) memelihara tubuh tetap sehat, (4) memberikan keterampilan gerakan-gerakan dasar dan unsur-unsur gerak, (5) memberikan keterampilan macam-macam permainan anak-anak, (6) memberikan keterampilan nomor-nomor atletik, permainan, renang, senam, dan sebagainya, (7) Meningkatkan taraf kesegaran fisik (Dwi Ratmanto, 2010: 21).

Upaya pengembangan tingkat kemampuan motorik merupakan tugas bagi orang tua, guru penjas ataupun pelatih. Pengembangan kemampuan motorik merupakan bagian dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya dan merupakan tugas guru pendidikan jasmani (Sukintaka dalam Dwi Ratmanto, 2010: 21).

Menurut Winarno dalam Dwi Ratmanto (2010: 21-28) dalam proses pendidikan jasmani agar interaksi berjalan dengan dengan lancar maka ada beberapa komponen yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut.

a. Guru sebagai Pelaksana Kurikulum

Guru sebagai pelaksana kurikulum hendaknya mengetahui dan memahami isi kurikulum dan dapat melaksanakan sesuai dengan pedoman sehingga tujuan yang hendak dicapai terlaksana dengan baik dan lancar. Hakikatnya guru pendidikan jasmani dalah sama dengan guru yang lain, hanya ada spesifikasi tersendiri karena keterkaita dengan tugas-tugasnya, apalagi guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar. Guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar juga harus mengetahui dan memahami karakteristik anak sekolah dasar. Siswa harus mendapatkan perhatian dan penekanan inilah yang memberikan kekhususan guru pendidikan jasmani di sekolah dasar.

Guru sebagai pengelola pendidikan sampai ke dalam kelas sebaiknya terdiri dari tenaga-tenaga yang profesioanal dalam bidang pendidikan. Bagi guru pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugas dengan baik.

Menurut Sukintaka dalam Dwi Ratmanto (2010: 22) kemampuan guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar sebagai berikut:

- 1) Mengerti akan pendidikan jasmani sebagai bidang studi adalah mempunyai kelebihan dalam ilmu pengetahuan tentang pendidikan jasmani dan norma yang berlaku didalam pendidikan jasmani itu tersendiri.
- 2) Mengerti akan karakteristik siswa sekolah dasar, dalam kehidupannya baik pertumbuhan fisik, perkembangan mental, perkembangan sosial, dan perkembangan emosional.
- 3) Dapat membangkitkan dan memberikan kesempatan anak Sekolah Dasar untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan mampu menumbuhkembangkan potensi kemampuan motorik
- 4) Dapat memberikan bimbingan dan pengembangan potensi siswa sekolah dasar dalam proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan pendidikan jasmani
- 5) Dapat merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan menilai, serta mengoreksi kesalahan gerakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar
- 6) Mempunyai pemahaman tentang unsur-unsur kondisi fisik siswa Sekolah Dasar.
- 7) Mempunyai kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan, dan memanfaatkan lingkungan yang sehat daam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani

- 8) Mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi potensi siswa dalam berolahraga
- 9) Memiliki kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam olahraga.

b. Siswa sebagai Subjek

Siswa sebagai subjek belajar bukan objek. Oleh karena itu prinsip pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar khususnya, siswa harus aktif bergerak, sedangkan guru harus aktif dan kreatif. Siswa harus banyak bergerak, hal tersebut dikarenakan kebutuhan siswa Sekolah Dasar untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya.

Keberhasilan belajar yang dipengaruhi siswa meliputi kondisi psikologis, fisiologis, dan sosial ekonomi. Menurut Wingkel dalam Dwi Ratmanto (2010: 24) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) yang meliputi: (1) faktor psikis berupa intelektual (taraf intelegensi, kemampuan belajar, cara belajar, dan non intelektual (motivasi belajar, sikap minat), (2) faktor fisik yaitu keadaan fisik siswa. Faktor luar dari siswa (eksternal) yaitu meliputi: (1) faktor pengaruh sosial di sekolah (status sosial siswa, interaksi guru dan siswa), (2) faktor situasional (keadaan politik ekonomi, waktu, tempat, keadaan musim, dan iklim).

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang menunjang pelaksanaan pendidikan jasmani. Sarana menunjuk kepada persediaan alat yang dibutuhkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani,

sedangkan prasarana menunjuk kepada fasilitas pelaksanaan pendidikan jasmani. Toho Cholik Muhtar dalam Dwi Ratmanto (2010: 24) menyatakan bahwa sarana dan prasarana sangat besar pengaruh terhadap pelaksanaan program pendidikan jasmani. Pembelajaran pendidikan jasmani yang berkualitas akan tercipta dengan sarana dan prasarana lengkap dan memadai.

Keterbatasan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran harus dapat diatasi oleh guru pendidikan jasmani. Guru pendidikan jasmani harus mempunyai kreativitas yang tinggi untuk memodifikasi sarana prasarana yang terbatas sehingga pembelajaran jasmani lebih menarik

d. Situasi Pembelajaran

Situasi pembelajaran dapat dibentuk oleh siswa sekolah dasar yang terdiri dari macam-macam tingkat umur, sehingga suatu permainan dapat bermakna latihan penguatan otot anak Sekolah Dasar tetapi juga bagi orang dewasa merupakan reaksi atau penanganan. Menurut Dwi Ratmanto (2010: 25) guru pendidikan jasmani merupakan penentu situasi dan harus mampu mengarahkan situasi ini sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Sifat situasi dalam pembelajaran ialah situasi spontan dan gembira. Situasi ini diharapkan teraktualiasi potensi aktivitas anak dalam bentuk, gerak, sikap, dan perilaku, sehingga bilamana perlu guru memberikan koreksi, bimbingan atau pengarahan.

e) **Karakteristik Siswa Sekolah Dasar**

Siswa atau peserta didik berstatus sebagai subjek dari pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah), bisa disebut juga pelajar. Siswa adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur. Masa sekolah dasar merupakan masa yang sangat penting dalam pembelajaran bagi anak sebagai siswa. Pada masa ini anak mudah sekali terpengaruh oleh lingkungan, namun anak juga berada dalam taraf perkembangan fisik dan psikis.

Masa usia Sekolah Dasar sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik dari pada masa sebelum dan sesudahnya. Di sekolah dasar siswa dibagi menjadi dua, siswa kelas bawah dan siswa kelas atas. Siswa kelas bawah (I,II,III) dan siswa kelas atas (IV,V,VI). Masa kelas-kelas rendah Sekolah Dasar kira-kira 6 atau 7 sampai umur 9 atau 10 tahu. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain seperti berikut: (1) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dan prestasi (apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh), (2) Sikap tunduk pada peraturan-peraturan permainan yang tradisional, (3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri, (4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain,

(5) Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting (M Djawar Dahlan, 2004: 24-25).

Menurut Desmita (2010: 80) pada usia Sekolah Dasar kelas II anak-anak sudah mampu mengontrol dan mengkoordinasikan gerakan anggota tubuhnya seperti tangan dan kaki dengan baik. Otor-otor tangan dan kakinya sudah mulai kuat sehingga berbagai aktivitas fisik seperti menendang, melompat, melempar, menangkap dan berlari dapat dilakukan secara lebih akurat dan cepat. Disamping itu anak juga makin mampu menjelaskan keseimbangan badannya. Penguasaan badan seperti membongkok, melakukan bermacam-macam latihan senam serta aktivitas olahraga berkembang pesat. Anak-anak usia Sekolah Dasar ini mengembangkan kemampuan untuk melakukan permainan (*game*) dengan peraturan, sebab mereka sudah dapat memahami dan mentaati aturan-aturan dari suatu permainan. Waktu yang sama, anak-anak mengalami peningkatan dalam koordinasi dan pemilihan waktu yang tepat dalam melakukan berbagai cabang olahraga, baik secara individual ataupun kelompok.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Dwi Ratmanto (2010) yang berjudul “Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas SD Wirokerten Banguntapan Bantul”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik siswa kelas atas di SD Wirokerten. Penelitian ini adalah penelitian diskriptif, dengan metode survey dengan teknik tes dan pengukuran. Desain penelitian yang digunakan adalah “*one shoot case study*” atau metode sekali tembak, yaitu

menggunakan suatu perlakuan atau *treatment* hanya satu kali selanjutnya dianalisis. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas atas SD Wirokraten yang berjumlah 62 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan motorik siswa kelas atas di SD Wirekerten Banguntapan Bantul secara keseluruhan tanpa melihat jenis kelamin dinyatakan 6 (9,7%) siswa dalam kategori baik sekali, 11 (17,7%) siswa dalam kategori baik, 29 (46,8%) siswa dalam kategori sedang, 13 (21%) siswa dalam kategori kurang, dan 3 (4,8%) siswa dalam kategori kurang sekali.

2. Penelitian Usa Asta Jaya (2010) yang berjudul “Kemampuan Motorik Siswa Kelas Bawah SD Negeri Dieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo” yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata tingkat kemampuan motorik siswa kelas bawah di SD Negeri Dieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Tahun Pelajaran 2009/2010. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan teknik tes dan pengukuran yang bertujuan mengetahui tingkat kemampuan motorik anak kelas bawah di SD Negeri Dieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas bawah SD Dieng Kejajar Wonosobo. Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat kemampuan motorik siswa kelas bawah di SD Negeri Dieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo secara keseluruhan tanpa melihat jenis kelamin dinyatakan 9 (6,92%) siswa dalam kategori baik sekali, 30 (23,08%) siswa dalam kategori baik, 51 (39,23%) siswa dalam kategori sedang, 31 (23,85%)

siswa dalam kategori kurang, dan 9 (6,92%) siswa dalam kategori baik sekali.

3. Penelitian Agustinus Bagus Prasudopo (2010) dengan judul “ Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas SD Negeri Mentel II Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul” yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik siswa kelas atas SD Negeri Mentel II Kecamatan Tanjungsari Gunungkidul. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survey dengan teknik tes. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas atas SD Negeri Mentel Tanjungsari Gunungkidul yang berjumlah 81 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik siswa kelas atas SD Negeri Mentel II, 7 (8,64%) siswa dalam kategori baik sekali, 18 (22,22%) siswa dalam ketegori baik, 27 (33,33%) siswa dalam kategori sedang, 24 (29,63%) siswa dalam kategori kurang, dan 5 (6,17%) siswa dalam kategori kurag sekali.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan melalui aktivitas fisik untuk mengetahui dan meningkatkan kemampuan gerak motorik. Kemampuan motorik merupakan bagian dari konsep dasar pendidikan jasmani yang merupakan wadah bagi siswa agar bisa bergerak secara luas. keterampilan motorik merupakan suatu kebutuhan yang memang harus diberikan sejak usia sekolah dasar melalui pendidikan jasmani. Karenanya kemampuan motorik sebaiknya diketahui bagi guru penjas agar membenahi

dan baiknya meningkatkan sejak dini agar pertumbuhan siswa dapat berkembang dengan baik dengan cara mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan gerak motoriknya, dalam proses pembelajaran penjas di sekolah. Memberikan arahan dan bimbingan agar siswa mampu melakukan gerakan sesuai dengan kemampuan dan kondisi fisik yang sesuai dengan pertumbuhannya.

Sekolah Dasar merupakan lingkungan tempat belajar, tempat siswa menimba ilmu dan berinteraksi antar teman sebaya. Interaksi yang tidak hanya berlangsung di dalam kelas saja tetapi juga di luar kelas bisa melalui pembelajaran penjas. Interaksi siswa saat bermain dalam suatu permainan di sekolah baik saat pembelajaran penjas maupun di luar jam pelajaran seperti pada jam istirahat secara langsung menggunakan kemampuan motorik. Hal tersebut pastinya setiap hari saat siswa berada di sekolah siswa melakukan aktivitas gerak yang berpengaruh pada kemampuan motoriknya. Bahwasanya Sekolah Dasar itu merupakan tempat siswa mendapatkan ilmu yang berguna sebagai landasan dan juga fondasi untuk kedepannya

Murid Sekolah Dasar pada umumnya sudah dapat dilihat kemampuan motoriknya, seberapa baik kemampuan motorik yang dimiliki siswa. Namun pada kenyataannya tingkat kemampuan motorik kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta belum diketahui. Mengingat pentingnya kemampuan motorik siswa dalam kehidupan sehari-harinya peneliti ingin mengetahui tingkat kemampuan motorik kelas II SDN Kotagede melalui tes lari jarak pendek 40 meter, tes lari zig-zag, dan tes lompat jauh tanpa awalan. Hal tersebut untuk

mengukuran kemampuan motorik guna dapat diketahui seberapa besar tingkat kemampuan motorik siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Kotagede 5 Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk meningkatkan kemampuan gerak motorik siswa, selain itu guru dapat meningkatkan keterampilan siswa serta mengarahkan siswa ke keterampilan yang lebih khusus.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, artinya dalam penelitian ini peneliti hanya ingin menggambarkan situasi yang sedang berlangsung tanpa pengujian hipotesis. Penelitian ini hanya memfokuskan pada kemampuan motorik siswa kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik tes dan pengukuran.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik siswa kelas II SD N Kotagede 5 Yogyakarta. Secara operasional, kemampuan motorik dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan siswa kelas II SD N Kotagede 5 Yogyakarta dalam melakukan tugas tes kemampuan motorik yang meliputi tes lari jarak pendek 40 meter, tes lari zig-zag, tes lompat jauh tanpa awalan.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 108). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dijadikan subjek penelitian yaitu siswa kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta yang berjumlah 27 siswa, yang terdiri atas 10 siswa putra dan 17 siswa putri.

D. Instrumen Penelitian dan Tehnik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui kemampuan motorik siswa kelas 2 SDN Kotagede 5 Yogyakarta digunakan instrumen yang dapat mengukur kemampuan siswa

melalui berbagai aspek. Instrumen penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Agustinus Bagus Prasadopo (2011). Instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu : (1) Kecepatan diukur dengan lari jarak pendek 40 meter dengan validitas sebesar 0,847, (2) Kelincahan dengan lari zig- zag dengan validitas sebesar 0,888, (3) Power dengan lompat jauh tanpa awalan dengan validitas sebesar 0,801.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data tes kemampuan motorik dilaksanakan dalam satu hari.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Mencari data siswa kelas II melalui guru penjas SDN Kotagede 5 Yogyakarta
- b. Mempersiapkan alat-alat dan tempat yang digunakan untuk tes kemampuan motorik.
- c. Mengumpulkan, menyiapkan dan memberikan pemanasan serta memberikan penjelasan pelaksanaan tes kemampuan motorik pada siswa.
- d. Setelah diberikan penjelasan tentang pelaksanaan tes kemudian melakukan pemanasan secukupnya, selanjutnya siswa melakukan tes kemampuan motorik dengan urutan:
 1. Kecepatan diukur dengan tes lari jarak pendek 30 meter (detik).
 - a) Tujuan: tes ini bertujuan untuk mengukur kecepatan maksimal
 - b) Alat dan fasilitas:
 - 1) Lintasan lurus berjarak 40 meter
 - 2) Bendera start

- 3) Peluit,
 - 4) Tiang pancang
 - 5) Stop watch
 - 6) Serbuk kapur, alat tulis
- c) Petugas tes:
- 1) Pemberangkatan
 - 2) Pengukur waktu merangkap pencatatan hasil
 - 3) Juri kedatangan.
- d) Pelaksanaan
- 1) Sikap permulaan: peserta berdiri dibelakang garis start.
 - 2) Gerakan: pada aba-aba “siap” peserta mengambil awalan dengan start berdiri, dan pada aba-aba “ya” pelari berlari secepat-cepatnya sampai garis finish.
 - 3) Pengukuran waktu: pengukuran dilakukan dari saat bendera diangkat sampai pelari tepat melintasi di garis finish.
- e) Pencatatan hasil:
- 1) Hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai pelari untuk menempuh jarak 30 meter dengan satuan detik
 - 2) Waktu dicatat sampai dua angka di belakang koma.
2. Kelincahan diukur dengan tes lari zig-zag (detik)
- a) Tujuan : tes ini bertujuan untuk mengukur kelincahan siswa dalam bergerak merubah arah

b) Alat dan fasilitas:

- 1) Lintasan zig-zag
- 2) Bendera start
- 3) Peluit
- 4) Tiang pancang
- 5) Stop watch
- 6) Serbuk kapur
- 7) Alat tulis.

c) Petugas tes:

- 1) Petugas pemberangkatan
- 2) Pengukur waktu merangkap pencatatan hasil.

d) Pelaksanaan:

- 1) Pada aba-aba “siap” peserta mengambil awalan dengan start berdiri
- 2) Selanjutnya pada aba-aba “ya” pelari berlari secepat-cepatnya sampai garis finish

e) Pengukuran waktu: pengukuran dilakukan dari saat bendera diangkat sampai pelari tepat melintasi di garis finish

f) Pencatatan hasil:

- 1) Hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai pelari untuk menempuh jarak 30 meter dengan satuan detik
- 2) Waktu dicatat sampai dua angka di belakang koma.

3. Power diukur dengan tes lompat jauh tanpa awalan (*centimeter*)

a) Tujuan : tes ini bertujuan untuk mengukur gerak eksploratif tubuh

b) Alat dan fasilitas:

1) Lapangan

2) Meteran (*centimeter*)

3) Alat tulis

c) Petugas tes:

1) Pengukur,

2) Pengawas lompatan

d) Pelaksanaan:

1) Murid berdiri dengan kedua ujung kaki tepat digaris batas tolakan, setelah siap siswa melakukan persiapan untuk melompat dengan mengayunkan tangan ke depan, kemudian dengan seluruh tenaga kedua kaki menolak, melakukan lompatan sejauh mungkin (setiap peserta diberi kesempatan 2 kali).

e) Pencatatan hasil

1) Hasil yang dicatat adalah jarak yang dicapai, diukur dengan meteran (*centimeter*)

2) Jarak lompatan diukur dari garis batas permulaan lompatan ke titik terdekat dari sentuhan pada tanah

e. Masing-masing siswa melakukan tes secara bergantian dengan urutan: kelincahan, koordinasi mata dan tangan, keseimbangan dan yang terakhir kecepatan.

- f. Masing-masing hasil tes yang didapatkan siswa dicatat dalam lembar pencatatan yang telah disediakan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini adalah dengan persentase. Hasil data kasar yang merupakan suatu ukuran yang berbeda tersebut perlu diganti dengan ukuran yang sama. Satu ukuran pengganti ini menggunakan *t-score*.

1. Rumus *t-score* untuk tes lari cepat 40 meter dan lari zig- zag. Penghitungannya dengan satuan waktu, semakin sedikit waktu yang dibutuhkan maka semakin bagus hasil yang diperoleh. Adapun rumus *t-score* adalah sebagai berikut:

$$t\text{-score} = 50 - \frac{x-x}{SD} \times 10$$

2. Rumus *t-score* untuk tes lompat jauh tanpa awalan. Penghitungan dengan satuan waktu, dan satuan jumlah, semakin banyak angka yang dibutuhkan atau diperoleh semakin bagus hasil yang diperoleh. Adapun rumus *t-score* adalah sebagai berikut:

$$t\text{-score} = 50 + \frac{x-x}{SD} \times 10$$

Keterangan:

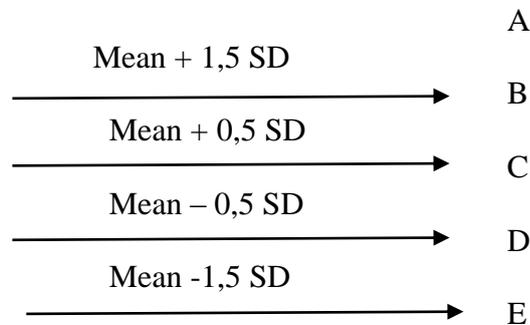
x = Skor yang diperoleh

\bar{x} = *Mean* (rata-rata)

SD = *Standar Deviasi*

Hasil kasar yang telah diubah dalam bentuk *t-score* dari keempat item tes tersebut dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah item tes yang ada, hasil dari pembagian tersebut dijadikan dasar untuk menentukan kemampuan motorik siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Kotagede 5 Yogyakarta, dikategorikan menjadi

lima (5) kategori, yaitu : Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah. Pengkategorian kemampuan motorik siswa tersebut, menggunakan rumus Anas Sudijono (2007: 329), sebagai berikut :



Untuk memudahkan dalam mendeskripsikan data, maka digunakan jumlah

T Skor dibagi dalam 5 kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Kemampuan Motorik

Kategori	Interval Skor
Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$

Keterangan :

X = Skor yang diperoleh

M = *Mean* (rata-rata)

SD = *Standar Deviasi*

Kategori yang sudah didapatkan dari kemampuan motorik kemudian dianalisis untuk dipersentasekan. Untuk mengetahui jumlah masing-masing kategori kemampuan motorik siswa kelas atas SD N Kotagede 5 Yogyakarta menggunakan rumus persentase dari Anas Sudjono, (1992: 40):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Skor

N : Jumlah siswa

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik siswa. Kemampuan motorik siswa diamati dari serangkaian tes yang meliputi kecepatan, kelincahan, dan power, yaitu: 1) Tes lari jarak pendek 40 meter, untuk mengukur kecepatan, 2) Tes lari zig-zag, untuk mengukur kelincahan, 3) Tes lompat jauh tanpa awalan, untuk mengukur power.

Setiap item tes mempunyai ukuran yang berbeda, maka perlu dikonversikan kedalam nilai *t-score*. Skor akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor rerata *t-score* dari kelima skor tersebut. Hasil *t-score* ini menjadi dasar untuk menentukan klasifikasi kemampuan motorik siswa. Menurut Anas Sudijono (2007: 329), untuk mengetahui batas nilai *t-score* untuk masing-masing kategori digunakan skor baku (*t-score*) yang dibagi menjadi lima kategori. Dari hasil di atas akan dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Statistik Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	50,0011
<i>Median</i>	51,3700
<i>Mode</i>	35,20 ^a
<i>Std. Deviation</i>	8,39579
<i>Range</i>	33,25
<i>Minimum</i>	35,20
<i>Maximum</i>	68,45

Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat kemampuan motorik siswa kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta dengan rerata sebesar 50,01, nilai tengah

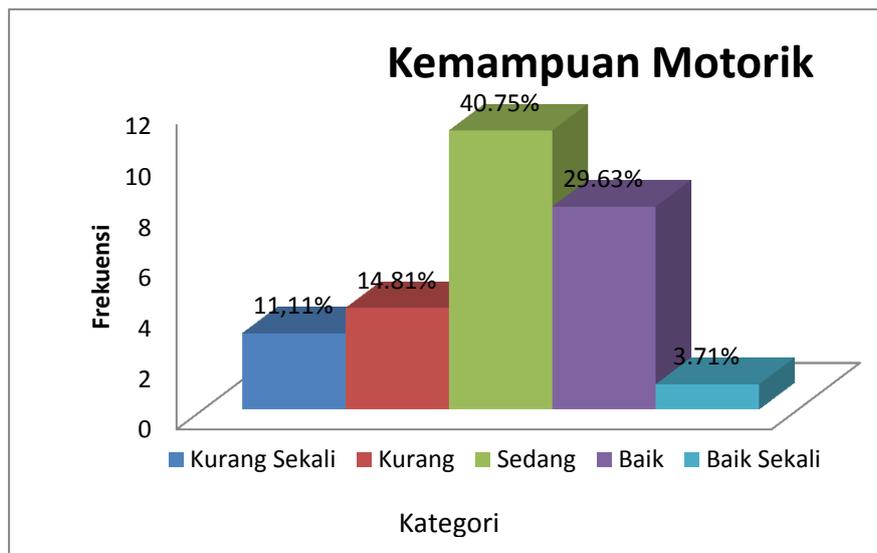
sebesar 51,37, nilai sering muncul sebesar 35,20 dan simpangan baku sebesar 8,39. Sedangkan skor tertinggi sebesar 68,45 dan skor terendah sebesar 35,20. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat kemampuan motorik siswa kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3. Kategorisasi Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X > 62,59$	1	3,70	Baik Sekali
2.	54,19 – 62,58	8	29,63	Baik
3.	45,81 – 54,18	11	40,75	Sedang
4.	37,42 – 45,80	4	14,81	Kurang
5.	$X < 37,41$	3	11,11	Kurang Sekali
Jumlah		27	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan motorik siswa kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada pada kategori sedang dengan 11 orang atau 40,75%. Tingkat kemampuan motorik siswa kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta yang berkategori baik sekali 1 orang atau 3,70%, baik 8 orang atau 29,63%, sedang 11 orang atau 40,75%, kurang 4 orang atau 14,81%, sangat kurang 3 orang atau 11,11%.

Berikut adalah grafik ilustrasi tingkat kemampuan motorik siswa kelas II SDN Kotagede 5.



Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta

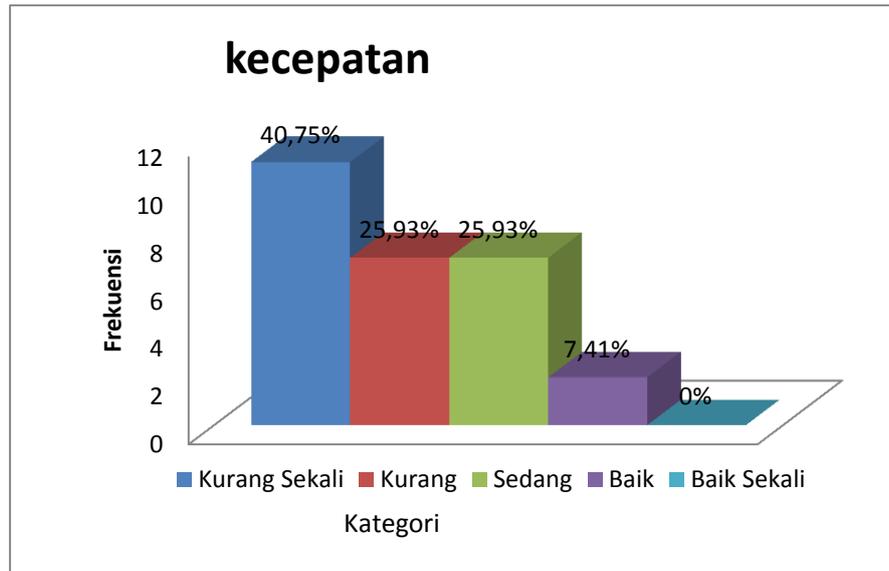
1. Data Kecepatan Siswa Kelas II SD N Kotagede 5 Yogyakarta

Kecepatan dalam penelitian diukur melalui lari 40 meter. Adapun tingkat kecepatan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kategorisasi Tingkat Kemampuan Motorik Kecepatan Siswa Kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X > 74,69$	0	0,00	Baik Sekali
2.	64,89 – 74,68	2	7,41	Baik
3.	55,09 – 64,88	7	25,93	Sedang
4.	45,29 – 55,08	7	25,93	Kurang
5.	$X < 45,28$	11	40,75	Kurang Sekali
Jumlah		27	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan motorik lari 40 meter siswa kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta adalah kurang sekali dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori kurang sekali dengan 11 orang atau 40,75%. Berikut adalah grafik ilustrasi tingkat kemampuan motorik siswa kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta.



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Kemampuan Motorik Kecepatan Siswa Kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta.

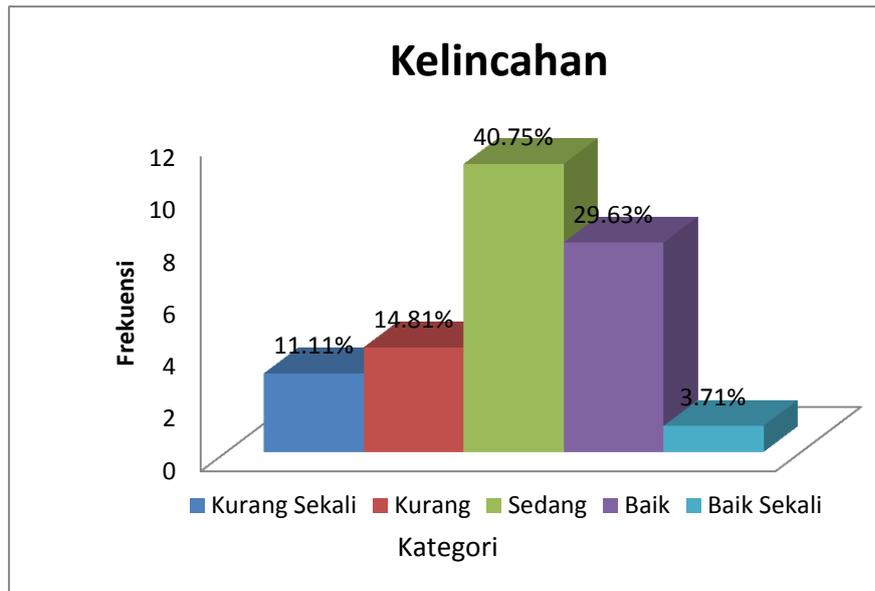
2. Data Kelincahan Siswa Kelas II SD N Kotagede 5 Yogyakarta

Kelincahan dalam penelitian diukur melalui lari zig-zag. Adapun tingkat kecepatan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Kategorisasi Tingkat Kemampuan Motorik Kelincahan Siswa Kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X > 64,71$	1	3,70	Baik Sekali
2.	54,91 – 64,70	8	29,63	Baik
3.	45,11 – 54,90	11	40,75	Sedang
4.	35,31 – 45,10	4	14,81	Kurang
5.	$X < 35,31$	3	11,11	Kurang Sekali
Jumlah		27	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan motorik zig zag siswa kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan 11 orang atau 40,75%. Berikut adalah grafik ilustrasi tingkat kemampuan motorik siswa kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta:



Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Kemampuan Motorik Kelincahan Siswa Kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta

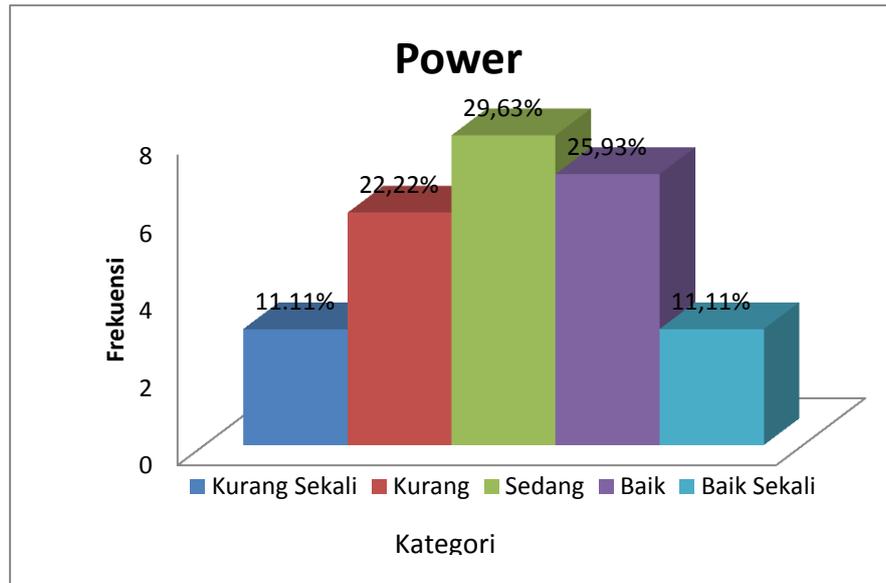
2. Data Power Siswa Kelas II SD N Kotagede 5 Yogyakarta

Power dalam penelitian diukur melalui lari lari lompat jauh. Adapun tingkat kecepatan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Kategorisasi Tingkat Kemampuan Motorik Power Siswa Kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X > 63,58$	3	11,11	Baik Sekali
2.	54,35 – 63,57	7	25,93	Baik
3.	45,48 – 54,34	8	29,63	Sedang
4.	36,43 – 45,47	6	22,22	Kurang
5.	$X < 36,42$	3	11,11	Kurang Sekali
Jumlah		27	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan motorik lompat jauh siswa kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan 8 orang atau 29,63%. Berikut adalah grafik ilustrasi tingkat kemampuan motorik siswa kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta.



Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Kemampuan Motorik Power Siswa Kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta

B. Pembahasan

Dari deskripsi hasil penelitian yang dilakukan tentang tentang tingkat kemampuan motorik siswa kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta diperoleh hasil bahwa tingkat kemampuan motorik siswa kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada pada kategori sedang dengan 11 orang atau 40,75%. tingkat kemampuan motorik siswa kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta yang berkategori baik sekali 1 orang atau 3,70%, baik 8 orang atau 29,63%, sedang 11 orang atau 40,74%, kurang 4 orang atau 14,81%, sangat kurang 3 orang atau 11,11%.

Berdasarkan hasil penelitian tersenut menunjukkan bahwa siswa kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta memiliki tingkat kemampuan motorik dengan kategori sedang. Hal ini menjadi gambaran kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa dalam melakukan gerak-gerak motorik. Kemampuan motorik ini diperoleh dari tiga kemampuan dasar yaitu lari sprint, lari zig-zag dan lompat

jauh. Kemampuan ini menjadi dasar gerak bagi siswa kelas II sekolah dasar dimana siswa kelas II memiliki karakteristik yang khusus. Karakteristik siswa kelas II yang baru belajar untuk berlari cepat dan mengubah arah serta gerak melompat dengan baik ini masih dalam taraf belajar. Hal ini dikarenakan struktur fisiologis siswa yang belum matang dan belum memiliki kemampuan yang sempurna dalam bergerak motorik. Kemampuan motorik siswa ini dipengaruhi oleh pola pertumbuhan dan perkembangan motorik yang dimiliki oleh siswa. Kecenderungan siswa kelas bawah belum memiliki kemampuan gerak motorik yang sempurna dan memiliki perbedaan yang variatif antara siswa satu dengan siswa lainnya.

Dari tiga komponen yang diukur, untuk komponen kecepatan diukur melalui tes lari 40 meter siswa kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta adalah kurang sekali dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori kurang sekali dengan 11 orang atau 40,75%. Komponen kelincahan diukur melalui tes lari zig zag siswa kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan 11 orang atau 40,75%. Sedangkan komponen kekuatan dengan melalui tes lompat jauh siswa kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan 8 orang atau 29,63%.

Menurut Yanuar Kiram (1992: 48) motorik adalah suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan-pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara psikis yang menyebabkan

terjadinya suatu gerakan. Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa kemampuan motorik terjadi adanya pola gerak yang dipengaruhi oleh kemampuan organ tubuh dalam mengontrol gerakan. Komponen gerak lari sprint, zig-zag dan lompat merupakan gerakan yang baru bagi siswa kelas 2. Karakteristik siswa kelas II masih belum bisa lepas dari faktor bawaan lahir, sehingga proses perkembangannya masih dalam standar dan berkategori sedang. Faktor latihan yang belum maksimal dan terprogram dengan baik ini menyebabkan perkembangan kemampuan motorik siswa belum maksimal.

Menurut Depdiknas dalam Dwi Ratmanto (2010: 18) tujuan dan fungsi motorik sering tergambar dalam kemampuan anak menyelesaikan tugas motorik tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut dan sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas II belum mampu menerima tugas-tugas motorik yang berlebih ataupun tugas yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Sehingga proses perkembangan dan pertumbuhan siswa harus didukung dengan maksimal. Dengan adanya perkembangan yang baik maka lambat laun siswa akan berkembang dengan kemampuan motorik yang dimiliki siswa akan mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan maksimal. Selain itu, pemberian tugas harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kemampuan motorik siswa kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada pada kategori sedang dengan 11 orang atau 40,75%. tingkat kemampuan motorik siswa kelas II SDN Kotagede 5 Yogyakarta yang berkategori baik sekali 1 orang atau 3,70%, baik 8 orang atau 29,63%, sedang 11 orang atau 40,74%, kurang 4 orang atau 14,81%, sangat kurang 3 orang atau 11,11%.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain:

1. Kurangnya waktu bagi siswa untuk memahami gerakan tes yang diberikan peneliti sehingga siswa hanya menerima intruksi ketika tes akan dimulai. Peneliti tidak dapat mengontrol apakah siswa telah mengerti dan memahami cara pelaksanaan tes yang akan dilakukan meskipun sebelumnya telah diterangkan sebelum tes dan diperagakan terlebih dahulu.
2. Peneliti tidak bisa menjamin apakah hasil yang diperlihatkan siswa dalam tes kemampuan benar-benar mencerminkan kemampuan motorik siswa sehari-hari atau suatu kebetulan. Idealnya harus dilakukan berkali-kali dalam rentang waktu yang cukup panjang, tetapi itu tidak bisa dilakukan karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan kemampuan menulis.

3. Instrumen penelitian kurang luas lingkupnya sehingga memungkinkan ada unsur-unsur yang lebih penting tidak masuk/tidak terungkap dalam instrumen penelitian.
4. Pengambilan data tidak dilakukan oleh pihak yang ahli dibidangnya.

C. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik dari penelitian ini, implikasi hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik akan menggambarkan potensi dasar kejasmanian yang dimiliki siswa. Dengan demikian tingkat kemampuan motorik siswa yang telah diteliti dapat dipergunakan sebagai salah satu indikator dalam upaya peningkatan kualitas gerak siswa dan membantu siswa dalam kemajuan prestasi belajar disekolah.
2. Tingkat kemampuan motorik anak memperhatikan faktor-faktor pendukung yang memberikan keadaan yang kondusif bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Pengaruh gaya hidup sehat, status gisi seimbang, orang tua dan lingkungan sehat perlu ditanamkan sejak dini agar anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan baik.

D. Saran

1. Kepada guru dan orang tua agar tidak membatasi aktivitas anak untuk bergerak dalam setiap kesempatan waktu luangnya dan mampu mengontrol aktivitas gerak siswa yang belum sesuai dengan kemampuannya.

2. Pihak sekolah harusnya lebih memberi perhatian dalam meningkatkan kemampuan motorik dengan mampu memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang mendukung perkembangan siswa.
3. Kepada peneliti, penelitian ini dapat sebagai referensi dalam pengembangan penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA.

- Agustinus Bagus Prasudopo. (2010). Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas SD Negeri Mentel II Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunungkidul. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Amung Ma'mun. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdiknas.
- Anas Sudijono. (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anas Sudijono. (1992). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Bestari Nursih. (2014). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Sunda Manda Pada Kelompok B1 TK Arum Puspita. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Dwi Ratmanto. (2010). Kemampuan Motorik Siswa Kelas Atas SD Wirokerten Banguntapan Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Edward Rohantoknam. (1988). *Belajar Motorik dan Aplikasinya dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Dikti: Jakarta.
- Ega Trisna Rahayu. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Alfabeta: Bandung.
- Heri Rahyubi. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*.
Majalengka: Referens Hustarda & Yudha M. Saputra. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Depdikbud Dikti.
- M. Djawad Dahlan. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Rusli Lutan. (1988). *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera Prenada Media Goup.
- Sugiono. (2006). *Statistika Untuk Pengukuran*. Jawa Barat: Alfabeta.
- Sukintaka. (2001). *Teori pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Remika cipta.

- Toho Cholik Mutahir dan Gusril. (2004). *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-anak*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Usa Asta Jaya. (2010). Kemampuan Motorik Siswa Kelas Bawah SD Negeri Dieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Yhana Pratiwi dan M. Kristanto. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar (Keseimbangan Tubuh) Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek di Kelompok B Tunas Rimba II Tahun Ajaran 2015/2015. *Jurnal Penelitian PAUDIA*. Hlm.18-39.
- Yanuar Kiram.(1992). *Belajar Motorik*. Jakarta: Depdikbud Dikti.
- .

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. SURAT IJIN PENELITIAN

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Kepada :
Yth. Dekan FIK-Universitas Negeri Yogyakarta
Jalan Kolombo No. 1
Yogyakarta.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat ijin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : LIYA
Nomor Mahasiswa : 12604221002
Program Studi : PGSD Penjas.
Judul Skripsi : Tingkat kemampuan Motorik Siswa kelas II SDN kotagede 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016

Pelaksanaan pengambilan data :

Bulan : 22 April 2016 s.d. 6 Mei 2016
Tempat / Obyek : SDN kotagede 5 Yogyakarta / siswa kelas II

Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, April 2016

Yang mengajukan,

LIYA
NIM. 12604221002

Kaprodi PGSD Penjas

Mengetahui :

Dosen Pembimbing


Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001.


Sri Mawarti M.Pd.
NIP. 19590607 198705 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 211/UN.34.16/PP/2016.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

14 April 2016.

Yth : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta.

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

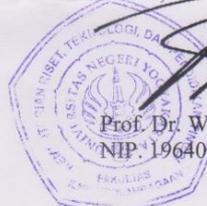
Nama : Liya.
NIM : 12604221002.
Program Studi : PGSD Penjas.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 22 April s.d 06 Mei 2016.
Tempat/Obyek : Siswa Kelas II SD N Kotagede 5 Yogyakarta.
Judul Skripsi : Tingkat Kemampuan Motorik Siswa Kelas II SD N Kotagede 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD N Kotagede 5 Yogyakarta.
2. Kaprodi PGSD Penjas.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/446/4/2016

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN** Nomor : **211/UN.34.16/PP/2016**
Tanggal : **14 APRIL 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **LIYA** NIP/NIM : **12604221002**
Alamat : **FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN , PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
PENJAS , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR KOTAGEDE 5
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **18 APRIL 2016 s/d 18 JULI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **18 APRIL 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

LEMBAR PENGESAHAN

Proposal penelitian tentang "Tingkat Kemampuan Motorik Siswa kelas II SDN
Kotagede 5 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016"

Nama : Liya

NIM : 12604221002

Jurusan/Prodi : POR/ PGSD PENJAS

Telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk diteliti

Yogyakarta, 18 April 2016

Ketua Jurusan PGSD PENJAS


Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001

Dosen Pembimbing


Dra. Sri Mawarti, M. Pd
NIP. 195906071987032001

Kasubag Pendidikan FIK UNY




Sutyem, S. Si

NIP. 19760522199932011



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1565

2930/34

Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/V/446/4/2016 Tanggal : 18 April 2016

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : LIYA
No. Mhs/ NIM : 12604221002
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Keolahragaan - UNY
Alamat : Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta
Penanggungjawab : Dra. Sri Mawarti, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : TINGKAT KEMAMPUAN MOTORIK SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR KOTAGEDE 5 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 18 April 2016 s/d 18 Juli 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

LIYA

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada Tanggal : 19 April 2016

Ani Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Drs. HARDONO

NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SD Kotagede 5 Yogyakarta
5. Ybs.

LAMPIRAN 2. PETUNJUK PELAKSANAAN TES

Pengumpulan data tes kemampuan motorik dilaksanakan dalam satu hari.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Mencari data siswa kelas II melalui guru penjas SDN Kotagede 5 Yogyakarta
- b. Mempersiapkan alat-alat dan tempat yang digunakan untuk tes kemampuan motorik.
- c. Mengumpulkan, menyiapkan dan memberikan pemanasan serta memberikan penjelasan pelaksanaan tes kemampuan motorik pada siswa.
- d. Setelah diberikan penjelasan tentang pelaksanaan tes kemudian melakukan pemanasan secukupnya, selanjutnya siswa melakukan tes kemampuan motorik dengan urutan:
 1. Kecepatan diukur dengan tes lari jarak pendek 30 meter (detik).
 - b) Tujuan: tes ini bertujuan untuk mengukur kecepatan maksimal
 - c) Alat dan fasilitas:
 - 1) Lintasan lurus berjarak 40 meter
 - 2) Bendera start
 - 3) Peluit,
 - 4) Tiang pancang
 - 5) Stop watch
 - 6) Serbuk kapur, alat tulis
 - d) Petugas tes:
 - 1) Pemberangkatan
 - 2) Pengukur waktu merangkap pencatatan hasil

3) Juri kedatangan.

e) Pelaksanaan

1) Sikap permulaan: peserta berdiri dibelakang garis start.

2) Gerakan: pada aba-aba “siap” peserta mengambil awalan dengan start berdiri, dan pada aba-aba “ya” pelari berlari secepat-cepatnya sampai garis finish.

3) Pengukuran waktu: pengukuran dilakukan dari saat bendera diangkat sampai pelari tepat melintasi di garis finish.

f) Pencatatan hasil:

1) Hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai pelari untuk menempuh jarak 30 meter dengan satuan detik

2) Waktu dicatat sampai dua angka di belakang koma.

2. Kelincahan diukur dengan tes lari zig-zag (detik)

a) Tujuan : tes ini bertujuan untuk mengukur kelincahan siswa dalam bergerak merubah arah

b) Alat dan fasilitas:

1) Lintasan zig-zag

2) Bendera start

3) Peluit

4) Tiang pancang

5) Stop watch

6) Serbuk kapur

7) Alat tulis.

c) Petugas tes:

- 1) Petugas pemberangkatan
- 2) Pengukur waktu merangkap pencatatan hasil.

d) Pelaksanaan:

- 1) Pada aba-aba “siap” peserta mengambil awalan dengan start berdiri
- 2) Selanjutnya pada aba-aba “ya” pelari berlari secepat-cepatnya sampai garis finish

e) Pengukuran waktu: pengukuran dilakukan dari saat bendera diangkat sampai pelari tepat melintasi di garis finish

f) Pencatatan hasil:

- 1) Hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai pelari untuk menempuh jarak 30 meter dengan satuan detik
- 2) Waktu dicatat sampai dua angka di belakang koma.

3. Power diukur dengan tes lompat jauh tanpa awalan (*centimeter*)

a) Tujuan : tes ini bertujuan untuk mengukur gerak eksploratif tubuh

b) Alat dan fasilitas:

- 1) Lapangan
- 2) Meteran (*centimeter*)
- 3) Alat tulis

c) Petugas tes:

- 1) Pengukur,
- 2) Pengawas lompatan

d) Pelaksanaan:

- 1) Murid berdiri dengan kedua ujung kaki tepat digaris batas tolakan, setelah siap siswa melakukan persiapan untuk melompat dengan mengayunkan tangan ke depan, kemudian dengan seluruh tenaga kedua kaki menolak, melakukan lompatan sejauh mungkin (setiap peserta diberi kesempatan 2 kali).

e) Pencatatan hasil

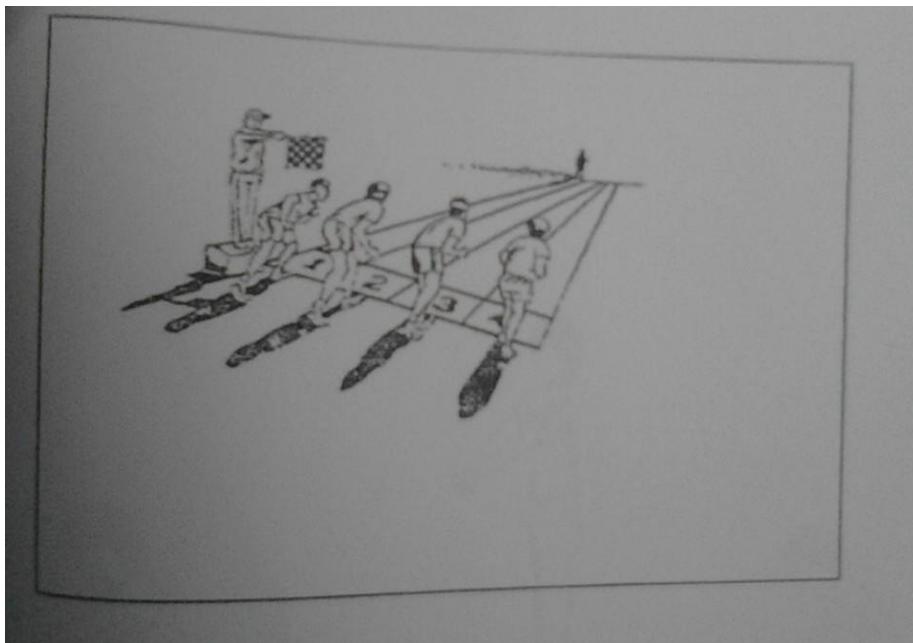
- 1) Hasil yang dicatat adalah jarak yang dicapai, diukur dengan meteran (*centimeter*)
- 2) Jarak lompatan diukur dari garis batas permulaan lompatan ke titik terdekat dari sentuhan pada tanah

d. Masing-masing siswa melakukan tes secara bergantian dengan urutan: kelincahan, koordinasi mata dan tangan, keseimbangan dan yang terakhir kecepatan.

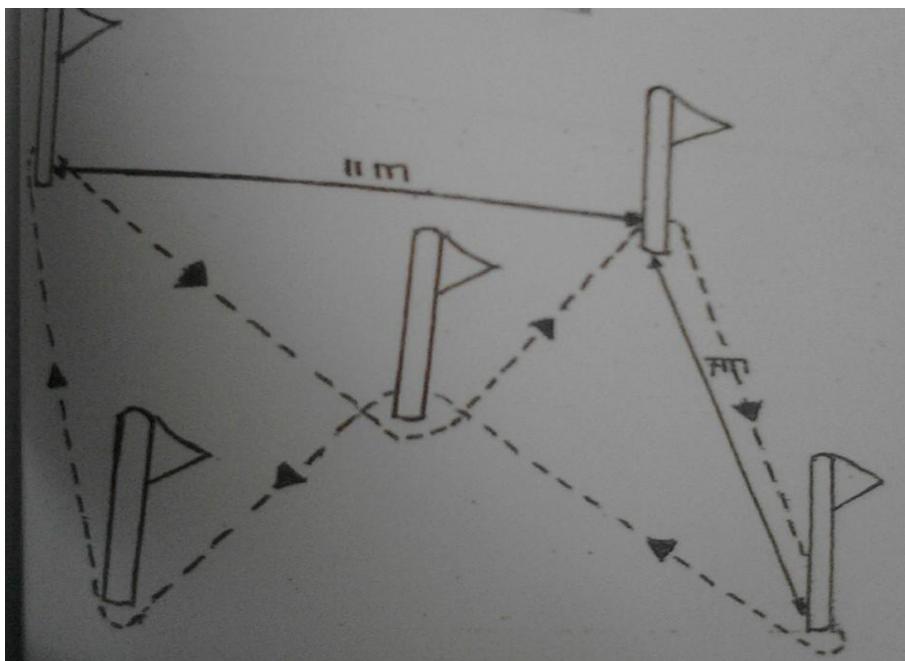
e. Masing-masing hasil tes yang didapatkan siswa dicatat dalam lembar pencatatan yang telah disediakan.

Gambar Lintasan Tes

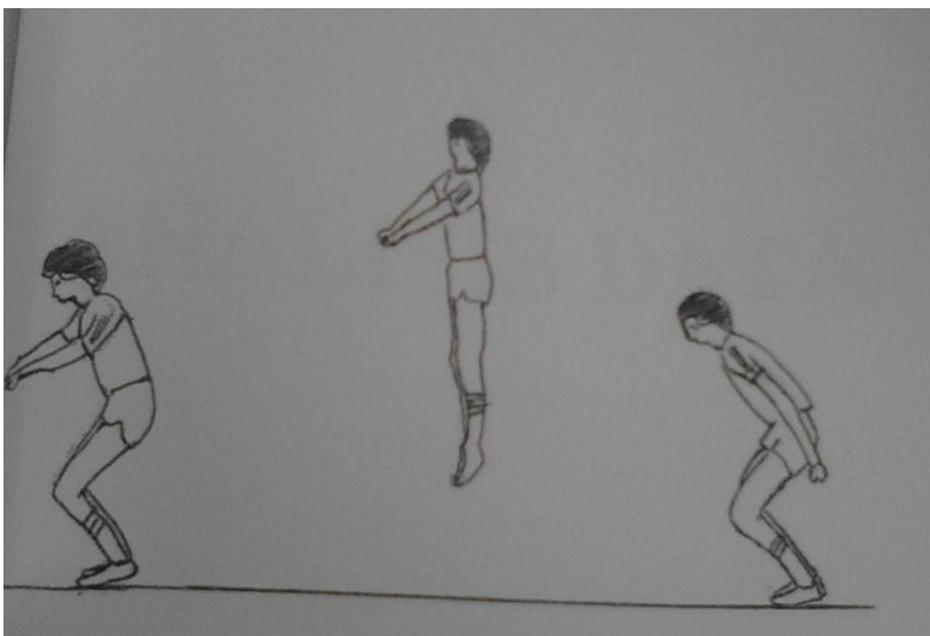
Gambar lintasan lari jarak pendek 40 meter



Gambar lintasan lari zig-zag



Gambar lintasan lompat jauh tanpa awalan



LAMPIRAN 3. DATA HASIL TES

HASIL TES KEMAMPUAN MOTORIK SISWA KELAS II			
no	lari	zig-zag	lompat jauh
1	7.75	20.78	125
2	6.71	14.33	140
3	6.69	15.37	124
4	8.05	18.95	106
5	6.86	14.84	142
6	7.5	16.64	120
7	7.53	18.5	147
8	7.33	17.01	142
9	7.02	18.7	131
10	6.55	17.13	150
11	7.58	17.37	130
12	7.11	15.31	130
13	7.15	14.87	160
14	7.56	20.11	111
15	6.59	14.76	131
16	7.95	16.65	156
17	7.65	16.37	117
mean	7.27	16.92	133.06
SD	0.48	1.94	15.34

lari	t-score			mean
	zig-zag	lompat jauh		
30.16	30.16	44.75	35.02	
61.71	63.34	54.53	59.86	
62.13	57.99	44.09	54.74	
33.66	39.57	32.36	35.20	
58.57	60.71	55.83	58.37	
45.17	51.46	41.48	46.04	
44.55	41.89	59.09	48.51	
48.73	49.55	55.83	51.37	
55.22	40.86	48.66	48.25	
65.06	48.93	61.05	58.35	
43.50	47.70	48.01	46.40	
53.34	58.30	48.01	53.21	
52.50	60.56	67.57	60.21	
43.92	33.61	35.62	37.71	
64.22	61.13	48.66	58.00	
35.75	51.40	64.96	50.71	
42.03	52.84	39.53	44.80	

kemampuan motorik siswa putra			
no	lari	zig-zag	lompat jauh
1	6.18	14.32	157
2	6.46	14.66	141
3	6.97	15.31	115
4	7.34	16.78	116
5	6.24	15.11	141
6	6.71	13.91	159
7	5.27	13.02	177
8	6.66	15.16	137
9	7.28	16.26	105
10	6.68	14.09	142
	6.579	14.862	139
SD	0.60	1.12	22.24
Mean	6.58	14.86	139.00

lari	t-skor			mean
	zig-zag	lompat jauh		
56.63	54.86	58.09	56.53	
51.98	51.81	50.90	51.56	
43.50	45.99	39.21	42.90	
37.35	32.82	39.66	36.61	
55.63	47.78	50.90	51.44	
47.82	58.53	58.99	55.12	
71.75	66.50	67.09	68.45	
48.65	47.33	49.10	48.36	
38.35	37.48	34.71	36.85	
48.32	56.92	51.35	52.20	

LAMPIRAN 4. ANALISIS DATA

Statistics

KEMAMPUAN MOTORIK

N	Valid	27
	Missing	0
Mean		50.0011
Median		51.3700
Mode		35.20 ^a
Std. Deviation		8.39579
Range		33.25
Minimum		35.20
Maximum		68.45

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

KEMAMPUAN_MOTORIK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35.2	1	3.7	3.7	3.7
	36.61	1	3.7	3.7	7.4
	36.85	1	3.7	3.7	11.1
	37.71	1	3.7	3.7	14.8
	38.28	1	3.7	3.7	18.5
	42.9	1	3.7	3.7	22.2
	44.8	1	3.7	3.7	25.9
	46.04	1	3.7	3.7	29.6
	46.4	1	3.7	3.7	33.3
	48.25	1	3.7	3.7	37.0
	48.36	1	3.7	3.7	40.7
	48.51	1	3.7	3.7	44.4
	50.71	1	3.7	3.7	48.1
	51.37	1	3.7	3.7	51.9
	51.44	1	3.7	3.7	55.6
	51.56	1	3.7	3.7	59.3
	52.2	1	3.7	3.7	63.0
	53.21	1	3.7	3.7	66.7
	54.74	1	3.7	3.7	70.4
	55.12	1	3.7	3.7	74.1
	56.53	1	3.7	3.7	77.8
	58	1	3.7	3.7	81.5
	58.35	1	3.7	3.7	85.2
	58.37	1	3.7	3.7	88.9
	59.86	1	3.7	3.7	92.6
	60.21	1	3.7	3.7	96.3
	68.45	1	3.7	3.7	100.0

KEMAMPUAN_MOTORIK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35.2	1	3.7	3.7	3.7
	36.61	1	3.7	3.7	7.4
	36.85	1	3.7	3.7	11.1
	37.71	1	3.7	3.7	14.8
	38.28	1	3.7	3.7	18.5
	42.9	1	3.7	3.7	22.2
	44.8	1	3.7	3.7	25.9
	46.04	1	3.7	3.7	29.6
	46.4	1	3.7	3.7	33.3
	48.25	1	3.7	3.7	37.0
	48.36	1	3.7	3.7	40.7
	48.51	1	3.7	3.7	44.4
	50.71	1	3.7	3.7	48.1
	51.37	1	3.7	3.7	51.9
	51.44	1	3.7	3.7	55.6
	51.56	1	3.7	3.7	59.3
	52.2	1	3.7	3.7	63.0
	53.21	1	3.7	3.7	66.7
	54.74	1	3.7	3.7	70.4
	55.12	1	3.7	3.7	74.1
	56.53	1	3.7	3.7	77.8
	58	1	3.7	3.7	81.5
	58.35	1	3.7	3.7	85.2
	58.37	1	3.7	3.7	88.9
	59.86	1	3.7	3.7	92.6
	60.21	1	3.7	3.7	96.3
	68.45	1	3.7	3.7	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Statistics

KEMAMPUAN_MOTORIK_P
UTRI

N	Valid	17
	Missing	0
Mean		50.0006
Median		50.7100
Mode		35.20 ^a
Std. Deviation		7.94041
Range		25.01
Minimum		35.20
Maximum		60.21

a. Multiple modes exist. The
smallest value is shown

KEMAMPUAN_MOTORIK_PUTRI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 35.2	1	5.9	5.9	5.9
37.71	1	5.9	5.9	11.8
38.28	1	5.9	5.9	17.6
44.8	1	5.9	5.9	23.5
46.04	1	5.9	5.9	29.4
46.4	1	5.9	5.9	35.3
48.25	1	5.9	5.9	41.2
48.51	1	5.9	5.9	47.1
50.71	1	5.9	5.9	52.9
51.37	1	5.9	5.9	58.8
53.21	1	5.9	5.9	64.7
54.74	1	5.9	5.9	70.6
58	1	5.9	5.9	76.5
58.35	1	5.9	5.9	82.4
58.37	1	5.9	5.9	88.2
59.86	1	5.9	5.9	94.1
60.21	1	5.9	5.9	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Statistics

**KEMAMPUAN MOTORIK
PUTRA**

N	Valid	10
	Missing	0
Mean		50.0020
Median		51.5000
Mode		36.61 ^a
Std. Deviation		9.56800
Range		31.84
Minimum		36.61
Maximum		68.45

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

KEMAMPUAN_MOTORIK_PUTRA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 36.61	1	10.0	10.0	10.0
36.85	1	10.0	10.0	20.0
42.9	1	10.0	10.0	30.0
48.36	1	10.0	10.0	40.0
51.44	1	10.0	10.0	50.0
51.56	1	10.0	10.0	60.0
52.2	1	10.0	10.0	70.0
55.12	1	10.0	10.0	80.0
56.53	1	10.0	10.0	90.0
68.45	1	10.0	10.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

Statistics

		SPRINT	ZIG_ZA G	LOMPAT_JA UH
N	Valid	27	27	27
	Missing	0	0	0
Mean		49.9993	50.0007	50.0011
Median		48.6500	51.4000	49.1000
Mode		43.50	30.16 ^a	48.01 ^a
Std. Deviation		9.80589	9.80534	9.80505
Range		38.09	36.34	35.21
Minimum		33.66	30.16	32.36
Maximum		71.75	66.50	67.57

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

74.69	64.71	63.585
64.89	54.91	54.535
55.09	45.11	45.485
45.29	35.31	36.435

SPRINT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33.66	1	3.7	3.7	3.7
	35.75	1	3.7	3.7	7.4
	37.35	1	3.7	3.7	11.1
	38.35	1	3.7	3.7	14.8
	39.94	1	3.7	3.7	18.5
	42.03	1	3.7	3.7	22.2
	43.5	2	7.4	7.4	29.6
	43.92	1	3.7	3.7	33.3
	44.55	1	3.7	3.7	37.0
	45.17	1	3.7	3.7	40.7
	47.82	1	3.7	3.7	44.4
	48.32	1	3.7	3.7	48.1
	48.65	1	3.7	3.7	51.9
	48.73	1	3.7	3.7	55.6
	51.98	1	3.7	3.7	59.3
	52.5	1	3.7	3.7	63.0
	53.34	1	3.7	3.7	66.7
	55.22	1	3.7	3.7	70.4
	55.63	1	3.7	3.7	74.1
	56.63	1	3.7	3.7	77.8
	58.57	1	3.7	3.7	81.5
	61.71	1	3.7	3.7	85.2
	62.13	1	3.7	3.7	88.9
	64.22	1	3.7	3.7	92.6
	65.06	1	3.7	3.7	96.3
	71.75	1	3.7	3.7	100.0
Total		27	100.0	100.0	

ZIG_ZAG

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30.16	1	3.7	3.7	3.7
	32.82	1	3.7	3.7	7.4
	33.61	1	3.7	3.7	11.1
	37.48	1	3.7	3.7	14.8
	39.57	1	3.7	3.7	18.5
	40.86	1	3.7	3.7	22.2
	41.89	1	3.7	3.7	25.9
	45.99	1	3.7	3.7	29.6
	47.33	1	3.7	3.7	33.3
	47.7	1	3.7	3.7	37.0
	47.78	1	3.7	3.7	40.7
	48.93	1	3.7	3.7	44.4
	49.55	1	3.7	3.7	48.1
	51.4	1	3.7	3.7	51.9
	51.46	1	3.7	3.7	55.6
	51.81	1	3.7	3.7	59.3
	52.84	1	3.7	3.7	63.0
	54.86	1	3.7	3.7	66.7
	56.92	1	3.7	3.7	70.4
	57.99	1	3.7	3.7	74.1
	58.3	1	3.7	3.7	77.8
	58.53	1	3.7	3.7	81.5
	60.56	1	3.7	3.7	85.2
	60.71	1	3.7	3.7	88.9
	61.13	1	3.7	3.7	92.6
	63.34	1	3.7	3.7	96.3
	66.5	1	3.7	3.7	100.0

ZIG_ZAG

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 30.16	1	3.7	3.7	3.7
32.82	1	3.7	3.7	7.4
33.61	1	3.7	3.7	11.1
37.48	1	3.7	3.7	14.8
39.57	1	3.7	3.7	18.5
40.86	1	3.7	3.7	22.2
41.89	1	3.7	3.7	25.9
45.99	1	3.7	3.7	29.6
47.33	1	3.7	3.7	33.3
47.7	1	3.7	3.7	37.0
47.78	1	3.7	3.7	40.7
48.93	1	3.7	3.7	44.4
49.55	1	3.7	3.7	48.1
51.4	1	3.7	3.7	51.9
51.46	1	3.7	3.7	55.6
51.81	1	3.7	3.7	59.3
52.84	1	3.7	3.7	63.0
54.86	1	3.7	3.7	66.7
56.92	1	3.7	3.7	70.4
57.99	1	3.7	3.7	74.1
58.3	1	3.7	3.7	77.8
58.53	1	3.7	3.7	81.5
60.56	1	3.7	3.7	85.2
60.71	1	3.7	3.7	88.9
61.13	1	3.7	3.7	92.6
63.34	1	3.7	3.7	96.3
66.5	1	3.7	3.7	100.0
Total	27	100.0	100.0	

LOMPAT_JAUH

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 32.36	1	3.7	3.7	3.7
34.71	1	3.7	3.7	7.4
35.62	1	3.7	3.7	11.1
39.21	1	3.7	3.7	14.8
39.53	1	3.7	3.7	18.5
39.66	1	3.7	3.7	22.2
41.48	1	3.7	3.7	25.9
44.09	1	3.7	3.7	29.6
44.75	1	3.7	3.7	33.3
48.01	2	7.4	7.4	40.7
48.66	2	7.4	7.4	48.1
49.1	1	3.7	3.7	51.9
50.9	2	7.4	7.4	59.3
51.35	1	3.7	3.7	63.0
54.53	1	3.7	3.7	66.7
55.83	2	7.4	7.4	74.1
58.09	1	3.7	3.7	77.8
58.99	1	3.7	3.7	81.5
59.09	1	3.7	3.7	85.2
61.05	1	3.7	3.7	88.9
64.96	1	3.7	3.7	92.6
67.09	1	3.7	3.7	96.3
67.57	1	3.7	3.7	100.0
Total	27	100.0	100.0	

LAMPIRAN 5. DOKUMENTASI



Gambar 1. Menyiapkan dan memberikan pemanasan serta penjelasan kepada siswa



gambar 2. Tes kemampuan motorik kecepatan (lari jarak pendek 40 meter)



Gambar 3. Tes kelincahan ()



Gambar 4. Tes kemampuan motorik power (lompat jauh tanpa awalan)